

## Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan

Theresa F Napitupulu<sup>1</sup>, Lina Rahmiati<sup>2</sup>, Dini Saraswati<sup>3</sup>,  
Ari Indra Susanti<sup>4</sup>, Elsa Pudji Setiawati<sup>5</sup>

Progam Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran<sup>1</sup>  
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran<sup>2,3,4,5</sup>  
Bidunpad.2014.010@gmail.com, sayangkuroreru@yahoo.co.id, d\_zsharaswaty@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil yang masih rendah menjadi faktor penentu AKI dan AKB. Meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah tersebut, namun salah satu faktor penyebab kematian adalah ketidaktahuan ibu hamil maupun keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, untuk menyelesaikannya pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil serta keluarga dengan buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

**Tujuan:** Penelitian bertujuan mengetahui gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah Puskesmas Jatinangor tahun 2017

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan potong lintang, dilakukan pada tanggal 10 juni s.d 10 juli tahun 2017. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dengan responden dalam kriteria inklusi berjumlah 183 responden. Pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan, pemanfaatan buku KIA berdasarkan karakteristik umur lebih banyak digunakan dengan usia <20 tahun sebesar 7 orang (70%), ibu berpendidikan rendah sebanyak 57 orang (65,5%), primigravida sebanyak 46 orang (75,4%) dan ibu yang bekerja sebanyak 29 orang (70%). Sedangkan hasil pengetahuan baik berdasarkan karakteristik usia berada pada usia 20-35 sebanyak 82 orang (54,3%), ibu berpendidikan tinggi 8 orang (72,7%), primigravida sebanyak 36 orang (59,1%) dan ibu yang bekerja sebanyak 26 orang (61,98%).

**Kesimpulan:** Dapat disimpulkan di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor tahun 2017 responden memanfaatkan buku KIA dan memiliki pengetahuan baik.

**Kata kunci:** pemanfaatan buku kia; pengetahuan; tanda bahaya kehamilan.

### ABSTRACT

**Background:** The low public awareness about the health of pregnant women becomes the determinant factor for the death rate of maternal mortality rate and child mortality rate, although there are still many factors that must be considered to handle this problem, But one of the factors causing this death is the ignorance of pregnant mother and family in recognizing the danger sign of pregnancy, to solve it the government seeks to increase awareness and knowledge of pregnant women and families by issuing books on maternal and child health book (KIA).

**Objective:** This study aims to find out the description of the use of maternal and child health book and knowledge of pregnant women about the danger sign of pregnancy in Jatinangor Health Center area in 2017

**Method:** The research method used is descriptive method with cross sectional approach conducted on 10 june s.d 10 July 2017. The sample in this research is all pregnant women in Jatinangor Health Center area. Sampling was done by total sampling technique and the respondents included in the inclusion criteria were 183 respondents. Data collection using primary and secondary data. Univariate data analysis used the frequency distribution.

**Results:** The results showed that the use of maternal and child health book based on age characteristics was more widely used with age <20 years old for 7 people (70%), low educated mothers as many as 57 people (65.5%), primigravida as many as 46 people (75.4% ) and mothers who work as many as 29 people (70%). While the result of good knowledge based on the characteristic of age is at age 20-35 as many as 82 people (54,3%), high educated mother 8 people (72,7%), primigravida counted 36 person (59,1%) and mother work as many 26 people (61.98%).

**Conclusion:** It can be concluded in the working area of Puskesmas Jatinangor 2017 that respondents use KIA book and have good knowledge.

**Keywords:** utilization of maternal dan child health book; knowledge; danger sign of pregnancy

## PENDAHULUAN

Survey data kesehatan Indonesia pada tahun 2012 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 359 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan Target AKI pada tahun 2015 secara nasional adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 berjumlah 806 per 100.000 kelahiran hidup dan meingkat pada tahun 2013 menjadi 830 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2012).

Angka kematian ibu banyak disumbang oleh adanya kejadian bahaya/komplikasi dalam kehamilan seperti preeklamsi dengan persentase 24%.<sup>3</sup> Kejadian anemia di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%) hampir sama. Abortus menjadi salah satu penyumbang mortalitas dan morbiditas ibu dengan frekuensi 10%-15%, atau dari 5 juta kehamilan setiap tahunnya terdapat 500.000 - 750.000 ibu hamil yang mengalami abortus.

Kematian pada ibu dapat terjadi selama masa kehamilan, pada saat bersalin serta masa nifas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk mengenali adanya tanda bahaya yang dialami seperti mual muntah yang berlebihan, perdarahan, ketuban pecah dini, demam, bengkak pada kaki tangan bahkan wajah disertai tekanan darah tinggi dan gerakan janin yang berkurang. Pengetahuan terkait tanda bahaya pada masa kehamilan penting untuk diketahui oleh ibu hamil agar dapat secepat mungkin meminta bantuan atau pertolongan apabila menemui tanda-tanda bahaya tersebut.

Ketidaktahuan akan hal tersebut menyebabkan keterlambatan dalam menangani tanda bahaya dalam kehamilan yang akan sangat membahayakan jiwa ibu maupun janin. Dalam mengurangi AKI, pemerintah mengeluarkan beberapa

program dan upaya, salah satunya adalah program Buku Kesehatan Ibu dan Anak atau Buku KIA yang mulai diuji cobakan sejak tahun 1994 (Depkes, 2013).

Buku KIA hasil kerja sama Departemen Kesehatan-RI dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi AKI. Buku KIA alat informasi, edukasi, dan komunikasi yang sederhana dan efektif (Destria, 2010).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan potong lintang yang dilakukan pada tanggal 10 juni s.d 10 juli tahun 2017. Sampel penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yaitu 220 responden, 37 ibu hamil masuk dalam kriteria eksklusi dan 183 ibu hamil masuk dalam kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki buku KIA dan ibu hamil trimester 1, 2 dan 3. Pengambilan data menggunakan data primer untuk mengetahui jumlah ibu hamil serta data sekunder menggunakan kuesioner dengan melakukan *door to door* di desa wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Analisis data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi. Penelitian telah mendapatkan izin dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dengan nomor etik 553/UN6.C10/PN/2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran besarnya proporsi atau distribusi variabel yang diteliti menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Gravida, dan Pekerjaan

Karakteristik	Pemanfaatan Buku KIA			
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan	
	frekuensi (n)	persentase (%)	frekuensi (n)	persentase (%)
<b>1. Usia</b>				
1) < 20 tahun	7	70	3	30
2) 20-35 tahun	95	63	56	43

Tabel 1. (lanjutan) Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Gravida, dan Pekerjaan

Karakteristik	Pemanfaatan Buku KIA			
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan	
	frekuensi (n)	presentase (%)	frekuensi (n)	presentase (%)
1) >35 tahun	11	48	12	52
<b>2. Pendidikan</b>				
1) Rendah	57	65,5	30	34,5
2) Sedang	50	58,8	35	41,2
3) Tinggi	7	63,6	4	36,4
<b>3. Gravida</b>				
1)	46	75,4	15	24,6
Primigravida	68	55,7	54	44,3
2) Multigravida				
<b>4. Pekerjaan</b>				
1) Tidak Bekerja	85	59,8	57	40,1
2) Bekerja	29	70	12	30
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	<b>65,9</b>	<b>69</b>	<b>34,1</b>

Tabel 1 menyatakan proporsi pemanfaatan buku KIA lebih banyak dimanfaatkan oleh responden berusia <20 tahun dibandingkan ibu berusia 20 sampai 35 tahun maupun >35 tahun. Usia adalah waktu lama hidup seseorang yang terhitung sejak lahir. Dalam penelitian ini, usia 20 tahun cenderung lebih memanfaatkan buku KIA karena pada umur tersebut ibu hamil masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting terutama pada kehamilan pertama, sedangkan ibu usia >35 tahun cenderung acuh dalam memanfaatkan buku KIA karena telah merasa cukup berpengalaman pada kehamilan sebelumnya (Abdulah, 2011). Pengetahuan manusia dalam hal ini ibu hamil diperoleh melalui mata dan telinga yang dikonversi menjadi minat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur misalnya yang membuat ibu hamil berminat memanfaatkan buku KIA (Notoadmodjo, 2012).

Responden berpendidikan rendah lebih sering memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 57 orang (65,5%). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sehingga pendidikan responden dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan buku KIA. Dalam hal ini, ibu dengan pendidikan yang rendah memulai ingin tahu lebih banyak hal sehingga lebih sering membaca ataupun memanfaatkan buku KIA. Namun belum

ada teori yang menyatakan bahwa tingkat keingintahuan ibu dengan pendidikan rendah lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Pengalaman ibu dalam kehamilan menjadi salah satu determinan penggunaan buku KIA, hasil penelitian ini menunjukkan ibu primigravida lebih banyak memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 46 orang (65%). Hal tersebut dapat terjadi karena ibu dengan kehamilan pertama akan mengalami pengalaman – pengalaman baru, itu sebabnya ibu yang pertama kali hamil akan merasa lebih ingin tahu dibandingkan dengan wanita hamil yang sudah pernah melahirkan sehingga akan lebih sering memanfaatkan buku KIA. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Farida mengenai determinan pemanfaatan buku KI menyatakan ibu primigravida lebih sering memanfaatkan buku KIA (Farida, 2015). Hal tersebut dikarenakan ibu yang baru pertama kali hamil akan mencaritahu hal-hal mengenai kehamilannya dan sedang berusaha memahami fungsi dan manfaat buku KIA sebagai pedoman dalam kehamilan, karena ibu meyakini bila manfaat dan fungsi dari buku KIA sangat baik, maka ibu akan memilih untuk selalu membawa buku tersebut ketika pemeriksaan, berusaha membaca dan memahami isi bukunya dan selalu menjaganya (Farida, 2015)

Berdasarkan pekerjaan responden, ibu yang bekerja lebih banyak memanfaatkan

buku KIA sebanyak 29 orang (70%) dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan bekerja maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun

tidak langsung, yang akan mendorong bahkan mempengaruhi perilaku seseorang (Mubarak, 2007)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tanda bahaya kehamilan berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Gravida, dan Pekerjaan**

Karakteristik	Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan			
	Baik		Kurang Baik	
	frekuensi (n)	P (%)	frekuensi (n)	P (%)
1. Usia				
1) < 20 tahun	4	40	6	60
2) 20-35 tahun	82	54,3	69	45,7
3) > 35 tahun	10	45,4	12	54,6
2. Pendidikan				
1) Rendah	40	45,9	47	54,1
2) Sedang	48	56,4	37	43,6
3) Tinggi	8	72,7	3	27,3
3. Gravida				
1) Primigravida	36	59,1	25	40,9
2) Multigravida	60	49,2	62	50,8
4. Pekerjaan				
1) Tidak bekerja	70	49,6	71	50,4
2) Bekerja	26	61,9	16	38,1
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>52,5</b>	<b>87</b>	<b>47,5</b>

Pada tabel 2 responden berpengetahuan baik lebih banyak pada responden usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 82 orang (54,3%). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal untuk kehamilan dan persalinan. Pada usia ini organ reproduksi telah berkembang dengan baik dan siap untuk menerima terjadinya kehamilan dan persalinan. Selain itu, kematangan emosi dan psikis juga penting untuk menghadapi kehamilan. Kehamilan pada usia muda harus diimbangi dengan keamtangan emosi dan psikis sehing siap dalam menjalan proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan ibu dengan usia >35 tahun akan lebih acuh dalam hal informasi yang membuat pengetahuannya menjadi berkurang, namun hal ini juga dapat dipengaruhi oleh paritas seseorang (Elisa, 2014).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik yang lebih banyak yaitu sebanyak 8 orang (72,7%). Tingkat pendidikan akan menentukan apakah seseorang dapat dengan mudah menerima sebuah pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut maka ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan tentang buku KIA akan lebih luas dibanding dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah (Evitasari, 2015). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga akan semakin tinggi.

Tingkat pengetahuan yang baik juga ditunjukkan pada ibu dengan primigravida yaitu sebanyak 36 orang (59,1%). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2014) terkait gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA sebagai sumber referensi. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa seseorang yang baru pertama kali hamil akan cenderung mencari tahu lebih banyak informasi dan pengetahuan tentang kehamilan. Ibu hamil dengan usia muda atau primigravida biasanya lebih ingin tahu tentang kehamilannya sehingga mereka akan lebih sering membaca atau memahami informasi

yang ada di dalam Buku KIA (Setyaningrum, 2015). Kepatuhan ibu untuk membawa buku KIA juga dipengaruhi oleh Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Nurhayati,dkk, 2014)

Karakteristik terakhir adalah berdasarkan pekerjaan, ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik yaitu sebanyak 26 orang (61,9%), dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja yaitu sebesar 49,6%. Hal tersebut dapat dipengaruhi lingkungan pekerjaan serta pendidikan yang didapatkan yang selanjutnya mempengaruhi pola pikir, cara berpikir, dan sumber informasi. Pengetahuan dan pengetahuan dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan pekerjaan (Mubarak, 2007).

## PENUTUP

### Simpulan

1. Pemanfaatan buku KIA lebih banyak pada ibu hamil dengan usia <20 tahun yang memiliki persentase 70% ibu dengan pendidikan rendah sebesar 65,6%, ibu primigravida dengan persentase 75,4% dan ibu yang bekerja dengan persentase 70%.
2. Pengetahuan baik pada ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan berada pada ibu hamil usia <20 tahun dengan persentase 59,1%, ibu dengan pendidikan tinggi 72,7%. primigravida dengan persentase 59,1% dan ibu yang bekerja dengan persentase 61,9%.

### Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
  - 1) Tenaga kesehatan agar lebih menjelaskan dan mengevaluasi pemahaman ibu mengenai kehamilan khususnya tanda bahaya dalam kehamilan.
  - 2) Mendorong ibu untuk memanfaatkan buku KIA dengan baik.
  - 3) Mengadakan kelas ibu hamil maupun penyuluhan terhadap ibu hamil, sehingga ibu hamil akan semakin paham mengenai kehamilannya secara keseluruhan

seperti perubahan dalam kehamilan, nutrisi ibu hamil, maupun hingga tanda-tanda persalinan.

## 2. Bagi Kader

Diharapkan mampu menjembatani antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan dalam hal penyampaian informasi tentang penggunaan buku KIA, pendistribusian buku KIA, bahkan dalam penjelasan mengenai buku KIA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. (2011). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2009*.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Destria, Dora. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemahaman Ibu Hamil terhadap Pesan Antenatal Care yang Terdapat di Dalam Buku KIA*. Semarang: Artikel Ilmiah Fakultas Kedokteran Undip.
- Elisa. (2014). *Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Di Wilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Jurnal Keperawatan Maternitas, Volume 2, No. 2, November 2014; 84-89
- Evitasari, Devi. (2017). *Hubungan Pendidikan, Paritas dan Keterpaparan Informasi dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loji Kabupaten Majalengka Tahun 2014*. Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka. Volume V Nomor. 12 Oktober 2017
- Farida, Nita. (2015). *Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu hamil di Puskesmas Wanakarta Kabupaten Karawang tahun 2015*. The Southeast

- Asian Journal of Midwifery. Volume 2 Nomor 1 2016
- Kemendes RI. (2012). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: 2012 [Diakses tanggal 22 Januari 2017]
- Mubarak, Wahid. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurhayati Siti , Sistiarani Colti, Dardjito Endo (2014). *Studi Deskriptif Peningkatan Kualitas Penggunaan Buku Kia pada Ibu Balita di Desa Kalibagor*. Jurnal Kesmasindo, Volume 7, Nomor 1 Juli 2014, Hal 54-62
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2012) [www.dinkes.jabar.go.id:Profil\\_Kesehatan\\_Tahun\\_2012\\_cetak\\_Revisi\\_21.pdf](http://www.dinkes.jabar.go.id:Profil_Kesehatan_Tahun_2012_cetak_Revisi_21.pdf) hwdjgiampL, editor.2012.
- Setyaningrum Silvia S, Wuryanto Arie, Astuti Lia Dwi (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil terhadap Penggunaan Buku KIA sebagai Sumber Referensi di Desa Leyangan Ungaran*. Jurnal Kebidanan Pantiwilasa. Volume 6, Nomor 1 (2015), Hal 1-10